

PENGARUH OVERCONFIDENCE, RISK TOLERANCE, DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM INVESTOR PONTIANAK DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nazila Zulpa^{1*}

Departement Management, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia,
221310067@unmuhpnk.ac.id

**Corresponding Author*

Dedi Hariyanto²

Departement Management, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia,
dedi.hariyanto@unmuhpnk.ac.id

Heni Safitri³

Departement Management, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia,
heni.safitri@unmuhpnk.ac.id

Abstract

Background – The increasing number of stock investors in Pontianak indicates growing public interest in investment activities. Investment decisions are influenced by psychological and external factors such as overconfidence, risk tolerance, and social media. Financial literacy is assumed to strengthen the relationship between these factors and investment decisions.

Aim – This study aims to determine the effect of overconfidence, risk tolerance, and social media on stock investment decisions among investors in Pontianak with financial literacy as a moderating variable.

Design/Methodology/Approach – This study employed a quantitative method with an explanatory research approach. The population consisted of 56,966 stock investors in Pontianak, with 150 respondents selected using purposive sampling. Data analysis used classical assumption tests and Moderated Regression Analysis (MRA).

Findings and Discussion – The results showed that overconfidence, risk tolerance, and social media simultaneously had a significant effect on investment decisions with financial literacy as a moderating variable. Partially, the interaction between overconfidence and financial literacy significantly affected investment decisions, while the interaction between risk tolerance and social media with financial literacy showed no significant effect. The coefficient of determination was 35.4%, while the remaining percentage was influenced by other variables outside this study.

Conclusion – Overconfidence moderated by financial literacy significantly influences stock investment decisions among investors in Pontianak.

Research Implication – The study implies that improving financial literacy is important to help investors make more rational investment decisions.

Limitations – This study was limited to stock investors in Pontianak, so the findings cannot be generalized broadly.

Diterima : 1 Juni 2026

Direview : 9 Agustus 2026

Direvisi : 28 September 2026

Disetujui : 3 Oktober 2026

Keywords : Overconfidence, Risk Tolerance, Social Media, Financial Literacy, Investment Decision.



Abstrak

Latar Belakang – Peningkatan jumlah investor saham di Kota Pontianak menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap investasi. Keputusan investasi dipengaruhi faktor psikologis dan eksternal seperti overconfidence, risk tolerance, dan sosial media. Literasi keuangan diduga memperkuat hubungan faktor tersebut terhadap keputusan investasi.

Tujuan – Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh overconfidence, risk tolerance, dan sosial media terhadap keputusan investasi saham pada investor di Kota Pontianak dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Desain/Metodologi/Pendekatan – Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Populasi penelitian sebanyak 56.966 investor saham di Kota Pontianak dengan sampel 150 responden menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan Moderated Regression Analysis (MRA).

Hasil dan Pembahasan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan overconfidence, risk tolerance, dan sosial media berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Secara parsial, interaksi overconfidence dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan interaksi risk tolerance dan sosial media dengan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 35,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Kesimpulan – Overconfidence yang dimoderasi literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham investor di Kota Pontianak.

Implikasi Penelitian – Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan penting untuk membantu investor mengambil keputusan investasi yang lebih rasional.

Batasan Penelitian – Penelitian hanya dilakukan pada investor saham di Kota Pontianak sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Kata Kunci : Overconfidence, Risk Tolerance, Sosial Media, Literasi Keuangan, Keputusan Investasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan investasi di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada sektor pasar modal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menjadi salah satu alternatif investasi yang banyak diminati masyarakat karena memberikan peluang memperoleh

keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Peningkatan minat masyarakat terhadap investasi saham dapat dilihat dari bertambahnya jumlah investor di Indonesia. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor saham di Indonesia mencapai lebih dari 7 juta Single Investor Identification (SID) pada Mei 2025, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, jumlah investor pasar modal Indonesia juga mengalami peningkatan dari sekitar 10,3 juta investor pada tahun 2022 menjadi sekitar 18 juta investor pada Agustus 2025. Fenomena ini menunjukkan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya

investasi sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan finansial di masa depan.

Peningkatan jumlah investor juga terjadi di tingkat daerah, termasuk di Kota Pontianak. Data IDX Perwakilan Kalimantan Barat menunjukkan bahwa jumlah investor saham di Kota Pontianak meningkat dari 17.265 investor pada tahun 2020 menjadi 56.966 investor pada tahun 2024. Pertumbuhan tersebut mencerminkan tingginya minat masyarakat Pontianak dalam melakukan investasi saham. Namun, peningkatan jumlah investor tidak selalu diikuti dengan kualitas keputusan investasi yang baik. Banyak investor, khususnya investor pemula, masih melakukan keputusan investasi berdasarkan tren, rekomendasi pihak lain, atau informasi yang belum terverifikasi tanpa melakukan analisis secara mendalam. Kondisi ini dapat menyebabkan keputusan investasi yang kurang rasional dan meningkatkan risiko kerugian.

Dalam perspektif behavioral finance, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga dipengaruhi faktor psikologis dan perilaku investor. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi adalah overconfidence. Overconfidence merupakan kondisi ketika investor memiliki keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuan, pengetahuan, dan prediksi yang dimiliki dalam mengambil keputusan investasi. Investor yang

mengalami overconfidence cenderung lebih aktif melakukan transaksi saham dan berani mengambil risiko yang lebih tinggi karena merasa keputusan yang diambil selalu tepat. Fenomena ini dapat dilihat dari meningkatnya frekuensi transaksi saham harian di Indonesia yang mencapai 1,79 juta transaksi per hari pada tahun 2025. Tingginya aktivitas perdagangan saham menunjukkan adanya kecenderungan investor melakukan transaksi secara berulang (overtrading) yang dapat dipengaruhi oleh perilaku overconfidence.

Selain overconfidence, faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah risk tolerance. Risk tolerance merupakan tingkat kemampuan dan kemauan investor dalam menerima risiko investasi. Investor dengan risk tolerance tinggi cenderung memilih instrumen investasi berisiko tinggi untuk memperoleh return yang lebih besar, sedangkan investor dengan risk tolerance rendah lebih memilih instrumen yang relatif aman. Ketidaksesuaian antara profil risiko investor dengan instrumen investasi yang dipilih dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Fenomena tersebut dapat dilihat dari adanya sejumlah perusahaan yang masuk dalam kategori top loser saham Indonesia tahun 2025 dengan penurunan return yang sangat besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang tidak mempertimbangkan tingkat

toleransi risiko dapat menyebabkan investor mengalami kerugian yang besar.

Di era digital, sosial media juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan investasi. Platform seperti WhatsApp, YouTube, Facebook, TikTok, Instagram, dan X menjadi sumber utama informasi investasi bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Sosial media memberikan kemudahan bagi investor dalam memperoleh informasi, edukasi investasi, dan rekomendasi saham secara cepat. Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan risiko karena tidak semua informasi yang beredar bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang menyesatkan, rekomendasi viral, serta fenomena Fear of Missing Out (FOMO) dapat mendorong investor mengambil keputusan investasi yang tidak rasional, seperti membeli saham hanya karena mengikuti tren tanpa melakukan analisis yang memadai.

Selain faktor psikologis dan pengaruh sosial media, literasi keuangan juga menjadi faktor penting dalam keputusan investasi. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, risiko investasi, serta pengelolaan keuangan secara baik. Data menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia meningkat menjadi sekitar 66,46% pada tahun 2025. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah sehingga

rentan terhadap bias perilaku dan informasi yang menyesatkan. Investor dengan literasi keuangan yang tinggi diharapkan mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional, memahami risiko investasi, serta tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum terverifikasi di sosial media.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi saham menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh overconfidence, risk tolerance, dan sosial media terhadap keputusan investasi saham investor di Kota Pontianak dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait behavioral finance, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan tepat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan sekuritas. Menurut Tandelilin (2017, hlm. 26), “pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara

memperjualbelikan sekuritas.” Sementara itu, Seapudin, Badriatin, dan Rinandiyana (2022, hlm. 5) menyatakan bahwa “pasar modal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.” Dengan demikian, pasar modal memiliki peranan penting dalam mendukung pembiayaan perusahaan dan aktivitas investasi masyarakat.

Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana atau sumber daya pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut Tandelilin (2017, hlm. 2), “investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.” Sementara itu, Jogiyanto Hartono (2017, hlm. 5) menjelaskan bahwa “investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aset produktif selama periode tertentu dengan tujuan memperoleh return di masa mendatang.” Investasi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, memperoleh keuntungan, serta melindungi nilai aset dari inflasi.

Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang

atau badan terhadap suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto Hartono (2019, hlm. 29), “saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan.” Selain itu, Habibi (2022, hlm. 18) menyatakan bahwa “saham adalah surat berharga yang dapat dijadikan bukti kepemilikan seseorang atau lembaga terhadap perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.” Saham menjadi salah satu instrumen investasi yang diminati karena mampu memberikan keuntungan berupa dividen dan capital gain, meskipun memiliki risiko yang tinggi akibat fluktuasi harga saham.

Overconfidence

Overconfidence merupakan perilaku investor yang memiliki keyakinan berlebihan terhadap kemampuan, pengetahuan, dan prediksi yang dimiliki dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Aina (2019), overconfidence adalah sikap percaya diri berlebihan ketika investor merasa memiliki penilaian yang lebih baik dibandingkan investor lain. Sementara itu, Kulintang dan Putri (2024) menjelaskan bahwa overconfidence mendorong investor memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan prediksi investasi yang dimiliki. Dalam perspektif behavioral finance, investor yang mengalami overconfidence cenderung melakukan transaksi secara berlebihan dan mengabaikan risiko investasi sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusan investasi.

Risk Tolerance

Risk tolerance merupakan tingkat kemampuan dan kesediaan investor dalam menerima risiko investasi. Menurut Mahardhika dan Asandimitra (2022), risk tolerance adalah kemampuan seseorang dalam menerima risiko investasi. Selain itu, Budiarto (2017) menjelaskan bahwa risk tolerance merupakan jumlah risiko yang dapat diterima individu ketika mengambil keputusan investasi. Investor dengan tingkat risk tolerance tinggi cenderung memilih investasi berisiko tinggi untuk memperoleh return yang besar, sedangkan investor dengan risk tolerance rendah lebih memilih investasi yang relatif aman.

Sosial Media

Sosial media merupakan platform digital yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengakses berbagai konten secara cepat dan luas. Menurut Gusmarizal (2021, hlm. 15), “sosial media adalah platform online yang memungkinkan pengguna saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.” Sementara itu, Zen dan Sitanggan (2023, hlm. 7) menyatakan bahwa “sosial media merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna berbagi konten dan terhubung dengan orang lain melalui jaringan online.” Dalam aktivitas investasi, sosial media menjadi salah satu sumber informasi utama bagi investor dalam

memperoleh berita, edukasi, dan rekomendasi investasi.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses pengalokasian dana pada suatu aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut Rona dan Sinarwati (2021, hlm. 7), “keputusan investasi merupakan kebijakan penting dalam mengarahkan aset atau modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.” Selain itu, Pandji et al. (2024, hlm. 4) menjelaskan bahwa “keputusan investasi merupakan keputusan yang mengandung risiko dan ketidakpastian sehingga investor dituntut untuk bertindak rasional dalam memilih alternatif investasi terbaik.” Keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti return, risiko, kondisi pasar, dan faktor psikologis investor.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek keuangan secara baik. Menurut Ferdiansyah dan Kustiandi (2025), literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami dan mengaplikasikan konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan manajemen utang. Sementara itu, Rizkynanda dan Rahayuningsih (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah

kemampuan untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang baik mengenai keuangan pribadi. Investor dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi karena mampu memahami risiko dan return investasi dengan baik.

Behavioral Finance Theory

Behavioral finance merupakan pendekatan dalam ilmu keuangan yang menjelaskan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional, dan sosial. Menurut Maida et al. (2026), behavioral finance adalah cabang ilmu yang mempelajari bagaimana faktor psikologis mempengaruhi keputusan keuangan individu maupun kelompok. Selain itu, Barberis dan Thaler (2003) menjelaskan bahwa behavioral finance didasarkan pada psikologi kognitif dan keterbatasan arbitrase dalam pasar keuangan. Teori ini menjelaskan bahwa investor tidak selalu bertindak rasional dalam mengambil keputusan investasi karena sering dipengaruhi bias perilaku seperti *overconfidence* dan *fear of missing out* (FOMO).

Hipotesis

Hubungan antara *overconfidence* dengan keputusan investasi dapat dijelaskan melalui perspektif behavioral finance, yang menekankan bahwa keputusan investor tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor

psikologis. Menurut Pompian (2006), “*overconfidence is a bias in which people demonstrate unwarranted faith in their own reasoning, judgments, and cognitive abilities.*” Kondisi tersebut dapat menyebabkan investor memiliki keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuan dan informasi yang dimilikinya dalam mengambil keputusan investasi.

Sejalan dengan hal tersebut, Barber dan Odean (2001) menjelaskan bahwa investor yang mengalami *overconfidence* cenderung melakukan perdagangan lebih aktif karena terlalu yakin terhadap kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Dalam konteks keputusan investasi, tingkat kepercayaan diri yang berlebihan dapat mendorong investor untuk lebih berani mengambil risiko dan menentukan pilihan investasi berdasarkan keyakinan pribadi. Penelitian Rona dan Sinarwati (2021) menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *overconfidence* yang dimiliki investor, semakin besar kecenderungan investor dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa *overconfidence* merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Investor yang memiliki kepercayaan diri berlebihan cenderung lebih yakin terhadap

penilaian dan keputusan yang dibuatnya, sehingga dapat memengaruhi keberanian dalam memilih dan melakukan investasi. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Overconfidence berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor saham di Kota Pontianak.

Risk tolerance mencerminkan kemampuan investor dalam menerima risiko investasi. Investor dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan investasi berisiko tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu, risk tolerance memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut:

H₂: Risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham investor di Kota Pontianak.

Sosial media menjadi salah satu sumber informasi investasi yang banyak digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang diperoleh melalui sosial media dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan investor. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut:

H₃: Sosial media berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham investor di Kota Pontianak.

Literasi keuangan diduga mampu memperkuat hubungan antara

overconfidence dan keputusan investasi karena investor dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut:

Pengaruh Literasi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi

Overconfidence merupakan kondisi ketika investor memiliki keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuan, pengetahuan, dan penilaian yang dimilikinya dalam mengambil keputusan investasi. Tingkat *overconfidence* yang tinggi dapat menyebabkan investor merasa mampu memprediksi kondisi pasar dan menilai suatu investasi dengan lebih baik dibandingkan keadaan sebenarnya. Kondisi tersebut dapat mendorong investor untuk mengambil keputusan investasi berdasarkan keyakinan pribadi dan mengabaikan kemungkinan risiko yang dihadapi.

Literasi keuangan dapat berperan dalam mengendalikan pengaruh overconfidence terhadap keputusan investasi. Investor yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih memadai mengenai konsep keuangan, return, diversifikasi, serta karakteristik berbagai instrumen investasi. Pemahaman tersebut dapat membantu investor mengevaluasi investasinya secara lebih objektif sehingga keyakinan yang berlebihan

tidak secara langsung mendorong 524eputusan investasi yang kurang tepat.

Dalam perspektif behavioral finance, overconfidence merupakan salah satu bias perilaku yang dapat memengaruhi proses pengambilan 524eputusan investor. Namun, kemampuan investor dalam memahami informasi keuangan dapat memengaruhi bagaimana bias tersebut diterjemahkan ke dalam 524eputusan investasi. Investor dengan literasi keuangan yang lebih baik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi informasi dan mempertimbangkan 524eputu serta return sebelum mengambil 524eputusan. Dengan demikian, literasi keuangan secara teoritis dapat mengubah kekuatan hubungan antara overconfidence dan 524eputusan investasi.

Apabila literasi keuangan mampu memperlemah pengaruh overconfidence, maka investor yang memiliki 524eputus overconfidence tinggi tetapi juga memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengendalikan keyakinan berlebihnya 524eputu mengambil 524eputusan investasi. Sebaliknya, investor dengan literasi keuangan yang rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam mengevaluasi 524eputu dan informasi investasi sehingga pengaruh overconfidence terhadap 524eputusan investasi dapat menjadi lebih kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, literasi keuangan diduga memiliki peran moderasi

dalam hubungan antara overconfidence dan 524eputusan investasi. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₄: Literasi keuangan memoderasi pengaruh overconfidence terhadap 524eputusan investasi saham investor di Kota Pontianak.

Pengaruh Literasi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi

Risk tolerance menggambarkan tingkat kemampuan dan kesediaan investor dalam menerima risiko yang mungkin timbul dari suatu keputusan investasi. Investor dengan tingkat risk tolerance yang tinggi cenderung lebih bersedia memilih instrumen investasi yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi karena mengharapkan return yang lebih besar. Sebaliknya, investor dengan tingkat toleransi risiko yang rendah cenderung lebih berhati-hati dan memilih investasi dengan tingkat risiko yang lebih rendah.

Keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh tingkat toleransi risiko, tetapi juga oleh kemampuan investor dalam memahami karakteristik risiko dan return. Dalam hal ini, literasi keuangan dapat berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara risk tolerance dan keputusan investasi. Literasi keuangan memberikan pengetahuan kepada investor mengenai konsep risiko, return, diversifikasi, dan karakteristik instrumen investasi sehingga investor dapat menyesuaikan

tingkat risiko yang bersedia diterima dengan keputusan investasi yang diambil.

Investor yang memiliki risk tolerance tinggi tetapi memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami konsekuensi dari risiko yang diambil. Dengan pemahaman tersebut, keberanian mengambil risiko tidak semata-mata didasarkan pada keinginan memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan finansial, karakteristik aset, serta kemungkinan kerugian. Sebaliknya, investor dengan *risk tolerance* tinggi dan literasi keuangan rendah dapat mengambil keputusan investasi berisiko tanpa memahami secara memadai konsekuensi dari keputusan tersebut.

Dengan demikian, literasi keuangan dapat mengubah kekuatan hubungan antara risk tolerance dan keputusan investasi. Semakin baik literasi keuangan investor, semakin besar kemampuan investor dalam menghubungkan tingkat toleransi risikonya dengan pilihan investasi yang sesuai. Literasi keuangan juga dapat membantu investor memahami bahwa keberanian menerima risiko perlu disertai dengan pemahaman terhadap risiko dan return dari instrumen yang dipilih. Berdasarkan uraian tersebut, literasi keuangan diduga memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara risk tolerance dan keputusan investasi. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₅: Literasi keuangan memoderasi pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi saham investor di Kota Pontianak.

Pengaruh Literasi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan Sosial Media terhadap Keputusan Investasi

Sosial media telah menjadi salah satu sumber informasi yang digunakan investor dalam memperoleh informasi mengenai pasar modal dan investasi. Melalui sosial media, investor dapat memperoleh berita, informasi perusahaan, perkembangan harga saham, edukasi investasi, pengalaman investor lain, serta berbagai rekomendasi investasi. Kemudahan memperoleh informasi tersebut dapat memengaruhi cara investor membentuk pertimbangan dan mengambil keputusan investasi. Namun, informasi yang tersedia melalui sosial media memiliki kualitas dan tingkat keandalan yang beragam. Tidak semua informasi investasi yang disampaikan melalui sosial media berasal dari sumber yang kredibel atau didasarkan pada analisis yang memadai. Oleh karena itu, kemampuan investor dalam memahami dan mengevaluasi informasi keuangan menjadi penting sebelum informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

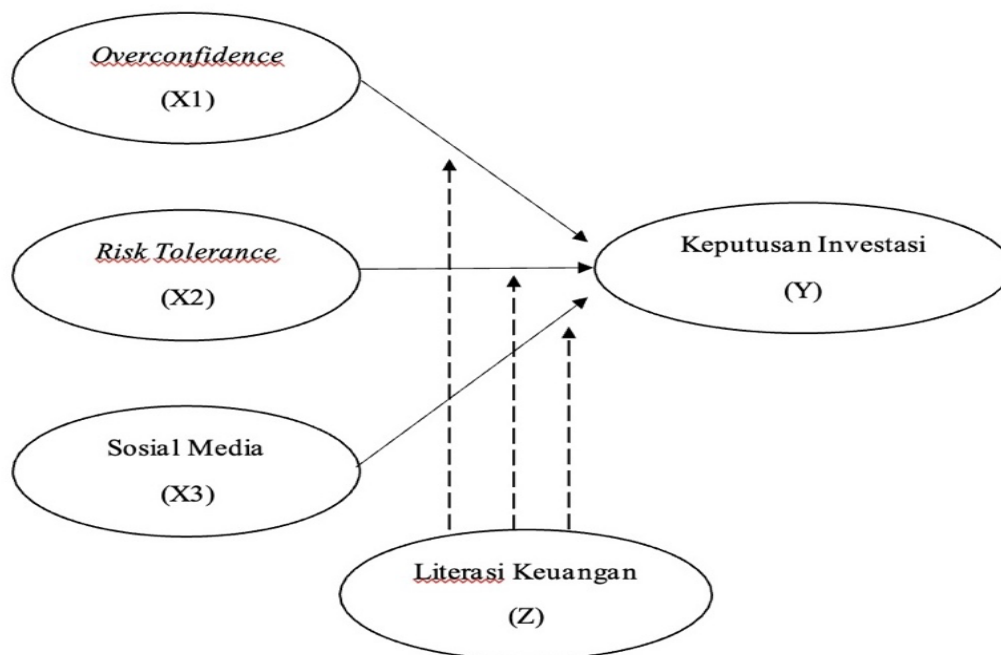
Literasi keuangan dapat berperan sebagai faktor yang memoderasi pengaruh sosial media terhadap keputusan investasi. Investor dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi

cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi keuangan, mengevaluasi risiko dan return, serta membandingkan informasi dari berbagai sumber. Kondisi tersebut dapat membuat investor lebih selektif dalam menerima informasi yang diperoleh melalui sosial media sebelum menjadikannya sebagai dasar keputusan investasi. Sebaliknya, investor dengan tingkat literasi keuangan yang rendah dapat lebih mudah menerima informasi investasi yang diperoleh melalui sosial media tanpa melakukan evaluasi yang memadai. Informasi yang bersifat persuasif, rekomendasi investasi, maupun pendapat dari pengguna lain dapat memengaruhi keputusan investasi apabila investor tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menilai kebenaran dan relevansi informasi tersebut.

Dengan demikian, literasi keuangan dapat mengubah kekuatan hubungan antara sosial media dan keputusan investasi. Investor dengan literasi keuangan yang baik cenderung menggunakan sosial media sebagai salah satu sumber informasi, tetapi tetap melakukan evaluasi berdasarkan pengetahuan keuangan dan pertimbangan risiko. Sementara itu, investor dengan literasi keuangan yang rendah dapat lebih bergantung pada informasi yang diperoleh melalui sosial media dalam menentukan pilihan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, literasi keuangan diduga memiliki peran dalam memoderasi pengaruh sosial media terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₆: Literasi keuangan memoderasi pengaruh sosial media terhadap keputusan investasi saham investor di Kota Pontianak.



Gambar 1. Kerangka Konseptual, (2026)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh overconfidence (X_1), risk tolerance (X_2), dan sosial media (X_3) terhadap keputusan investasi (Y) dengan literasi keuangan (Z) sebagai variabel moderasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan bantuan aplikasi SPSS. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen, dependen, dan variabel moderasi secara simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor saham di Kota Pontianak sebanyak 56.966 investor berdasarkan data IDX Perwakilan Kalimantan Barat tahun 2024. Teknik pengambilan sampel

menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti investor yang berdomisili di Kota Pontianak, memiliki pengalaman investasi minimal 6 bulan, pernah melakukan transaksi saham, dan menggunakan sosial media sebagai sumber informasi investasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 responden.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert 5 poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian, yaitu overconfidence, risk tolerance, sosial media, keputusan investasi, dan literasi keuangan. Pengujian instrumen

dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, sekuritas yang digunakan, dan lama berinvestasi. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 150 investor saham di Kota Pontianak, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 108 orang (72%), sedangkan perempuan sebanyak 42 orang (28%).

Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 24–28 tahun sebanyak 90 orang (60%), diikuti usia 29–35 tahun sebanyak 48 orang (32%), dan usia 19–23 tahun sebanyak 12 orang (8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 125 orang (83,3%). Berdasarkan pendapatan, mayoritas responden memiliki pendapatan Rp3.000.000–Rp5.000.000 sebanyak 82 orang (54,7%). Selain itu, mayoritas responden menggunakan aplikasi Bibit dan Stockbit masing-masing sebanyak 44 orang (29,3%). Berdasarkan lama berinvestasi, mayoritas responden telah

berinvestasi selama 6 bulan–1 tahun sebanyak 68 orang (45,3%).

Secara keseluruhan, responden penelitian didominasi investor laki-laki, berusia produktif, berpendidikan Sarjana (S1), serta memiliki pengalaman investasi kurang dari satu tahun.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *Overconfidence*, *Risk Tolerance*, Sosial Media, Literasi Keuangan, dan Keputusan Investasi memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Overconfidence* memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,887, *Risk Tolerance* sebesar 0,582, Sosial Media sebesar 0,671, Literasi Keuangan sebesar 0,774, dan Keputusan Investasi sebesar 0,883. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 > 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yaitu Overconfidence memiliki nilai tolerance 0,673 dan VIF 1,486, Risk Tolerance memiliki tolerance 0,563 dan VIF 1,777, Sosial Media memiliki tolerance 0,894 dan VIF 1,119, serta Literasi Keuangan memiliki tolerance 0,620 dan VIF 1,612. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu Overconfidence sebesar 0,360, Risk Tolerance sebesar 0,630, Sosial Media sebesar 0,516, dan Literasi Keuangan sebesar 0,811. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity untuk Overconfidence sebesar 0,214, Risk Tolerance sebesar 0,315, Sosial Media sebesar 0,102, dan Literasi Keuangan sebesar 0,174, di mana seluruh nilai lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antar variabel dinyatakan linear.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah

variabel Sosial Media mampu memoderasi hubungan antara Overconfidence dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi. Pengujian moderasi dilakukan dengan memasukkan variabel independen, variabel moderator, serta variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderator ke dalam model regresi. Hasil analisis regresi linear berganda sebelum memasukkan variabel interaksi menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

X_1 = Overconfidence

X_2 = Risk Tolerance

Z = Sosial Media

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Error

Persamaan tersebut menunjukkan pengaruh langsung Overconfidence, Risk Tolerance, dan Sosial Media terhadap Keputusan Investasi. Apabila koefisien regresi bernilai positif, maka peningkatan variabel tersebut diikuti oleh peningkatan Keputusan Investasi, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Selanjutnya, pengujian MRA dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi untuk mengetahui apakah Sosial Media mampu mengubah kekuatan hubungan antara variabel independen dan Keputusan Investasi. Model regresi moderasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

X_1 = Overconfidence

X_2 = Risk Tolerance

Z = Sosial Media

$X_1 Z$ = Interaksi Overconfidence × Sosial Media

$X_2 Z$ = Interaksi Risk Tolerance × Sosial Media

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

e = Error

Dalam model tersebut terdapat dua jalur interaksi yang digunakan untuk menguji kemampuan Sosial Media sebagai variabel moderasi, yaitu interaksi Overconfidence × Sosial Media dan interaksi Risk Tolerance × Sosial Media. Dengan demikian, keberadaan efek moderasi tidak ditentukan hanya berdasarkan pengaruh langsung Sosial Media terhadap Keputusan Investasi, tetapi terutama berdasarkan signifikansi koefisien interaksi.

Jenis Moderasi

Penentuan jenis moderasi dilakukan dengan melihat dua hal, yaitu pengaruh langsung variabel moderator terhadap variabel dependen dan signifikansi variabel interaksi. Berdasarkan pendekatan tersebut, terdapat beberapa jenis moderasi sebagai berikut.

1. *Pure Moderator (Moderasi Murni)*

Pure moderator terjadi apabila variabel moderator tidak mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap

variabel dependen, tetapi variabel interaksi antara moderator dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, variabel tersebut berfungsi murni sebagai moderator.

Dalam penelitian ini, Sosial Media dikategorikan sebagai pure moderator pada suatu jalur apabila pengaruh langsung Sosial Media terhadap Keputusan Investasi tidak signifikan, sedangkan interaksi antara Sosial Media dengan variabel independen pada jalur tersebut signifikan.

2. *Quasi Moderator (Moderasi Semu)*

Quasi moderator terjadi apabila variabel moderator mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel dependen dan pada saat yang sama variabel interaksi antara moderator dan variabel independen juga signifikan. Dengan demikian, Sosial Media dikategorikan sebagai quasi moderator apabila Sosial Media berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Keputusan Investasi dan interaksi Sosial Media dengan variabel independen juga berpengaruh signifikan.

3. *Homologiser Moderator (Moderasi Potensial)*

Homologiser moderator terjadi apabila variabel moderator tidak mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel dependen dan tidak



terdapat pengaruh interaksi yang signifikan. Dalam kondisi tersebut, variabel moderator belum menunjukkan kemampuan moderasi secara statistik terhadap hubungan variabel independen dan dependen.

Dengan demikian, apabila pengaruh langsung Sosial Media dan variabel interaksi sama-sama tidak signifikan, maka Sosial Media tidak menunjukkan fungsi moderasi pada jalur tersebut.

4. **Predictor Moderator**

Predictor moderator terjadi apabila variabel moderator mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel dependen, tetapi pengaruh interaksi antara moderator dengan variabel independen tidak signifikan. Dalam kondisi tersebut, variabel yang semula diduga sebagai moderator lebih tepat dipandang sebagai variabel prediktor karena hanya memberikan pengaruh langsung terhadap variabel dependen.

Interpretasi Tiga Jalur Pengujian Moderasi

Untuk memperoleh analisis yang lebih tajam, hasil MRA perlu diinterpretasikan berdasarkan masing-masing jalur pengujian. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pengaruh langsung dan nilai signifikansi variabel interaksi.

1. **Jalur 1: Overconfidence → Keputusan Investasi**

Pada jalur pertama, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah Sosial Media memoderasi pengaruh Overconfidence terhadap Keputusan Investasi. Dasar penentuannya adalah nilai signifikansi interaksi *Overconfidence* × Sosial Media. Apabila interaksi tersebut signifikan, maka Sosial Media terbukti memoderasi hubungan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi. Selanjutnya, jenis moderasi ditentukan dengan melihat signifikansi pengaruh langsung Sosial Media terhadap Keputusan Investasi.

2. **Jalur 2: Risk Tolerance → Keputusan Investasi**

Pada jalur kedua, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah Sosial Media memoderasi pengaruh Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi. Dasar penentuannya adalah nilai signifikansi interaksi Risk Tolerance × Sosial Media. Apabila interaksi tersebut signifikan, maka Sosial Media terbukti memoderasi hubungan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi. Jenis moderasi kemudian ditentukan berdasarkan signifikansi pengaruh langsung Sosial Media terhadap Keputusan Investasi.

3. **Jalur 3: Pengaruh langsung Sosial Media → Keputusan Investasi**

Jalur ketiga digunakan untuk melihat pengaruh langsung Sosial Media terhadap Keputusan Investasi. Jalur ini penting dalam menentukan apakah

Sosial Media hanya berfungsi sebagai moderator atau juga mempunyai fungsi sebagai variabel prediktor. Apabila Sosial Media berpengaruh langsung signifikan dan variabel interaksi juga signifikan, maka Sosial Media termasuk quasi moderator. Sebaliknya, apabila hanya pengaruh interaksi yang signifikan sedangkan pengaruh langsung Sosial Media tidak signifikan, maka Sosial Media termasuk pure moderator.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan mampu memoderasi pengaruh Sosial Media terhadap Keputusan Investasi, namun tidak mampu memoderasi pengaruh *Overconfidence* dan *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi. Koefisien Korelasi dan Determinasi Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,595. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Overconfidence*, *Risk Tolerance*, Sosial Media, dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi berada pada kategori sedang. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,354 menunjukkan bahwa 35,4% Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh variabel *Overconfidence*, *Risk Tolerance*, Sosial Media, dan Literasi Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Hipotesis

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 17,208 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ pada persamaan pertama. Pada persamaan kedua, nilai F hitung sebesar 17,414 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Overconfidence*, *Risk Tolerance*, dan Sosial Media secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Overconfidence* memiliki nilai t hitung sebesar 3,490 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. *Risk Tolerance* memiliki nilai t hitung sebesar 2,891 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Sementara itu, Sosial Media memiliki nilai t hitung sebesar 1,601 dengan signifikansi $0,112 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Pada variabel moderasi, interaksi *Overconfidence* dan Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,550 > 0,05$ sehingga Literasi Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi. Interaksi *Risk Tolerance* dan Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,274 > 0,05$ sehingga Literasi

Keuangan juga tidak mampu memoderasi pengaruh Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi. Namun, interaksi Sosial Media dan Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga Literasi Keuangan mampu memoderasi pengaruh Sosial Media terhadap Keputusan Investasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	108	72
2	Perempuan	42	28
Total		150	100

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp 3.000.000	22	14,7
2	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	82	54,7
3	Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000	40	26,7
4	Rp 7.000.000 – Rp 10.000.000	4	2,7
5	> Rp 10.000.000	2	1,3
Total		150	100

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Overconfidence</i>	X1.1	0,656		
	X1.2	0,765		
	X1.3	0,821		
	X1.4	0,728		
	X1.5	0,750		
	X1.6	0,718		
	X1.7	0,685		

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Risk Tolerance</i>	X1.8	0,711	0,160	Valid
	X1.9	0,657		
	X1.10	0,579		
	X2.1	0,776		
	X2.2	0,430		
	X2.3	0,817		
	X2.4	0,320		
	X2.5	0,551		
	X2.6	0,607		
Sosial Media (X3)	X3.1	0,479		
	X3.2	0,549		
	X3.3	0,713		
	X3.4	0,718		
	X3.5	0,697		
	X3.6	0,493		
Keputusan Investasi (Y)	Y1	0,588		
	Y2	0,631		
	Y3	0,762		
	Y4	0,748		
	Y5	0,666		
	Y6	0,583		
	Y7	0,768		
	Y8	0,793		
	Y9	0,808		
	Y10	0,697		
Literasi Keuangan (Z)	M1	0,575		

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
<i>Overconfidence</i> (X1)	0,887	10	Reliabel
<i>Risk Tolerance</i> (X2)	0,582	6	
Sosial Media (X3)	0,671	10	
Literasi Keuangan (M)	0,774	6	
Keputusan Investasi (Z)	0,883	10	

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 5. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.0728401
	Std. Deviation	3.21904422
Most Extreme Differences	Absolute	0.061
	Positive	0.061
	Negative	-0.042
Test Statistic		0.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients		
		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	16.964
	<i>Overconfidence</i>	0.178
	<i>Risk Tolerance</i>	0.143
	Sosial Media	0.031
	Literasi Keuangan	0.679

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constan	0.717	2.217		0.324	0.747
	<i>Overconfidence</i>	-0.028	0.21	-0.093	-0.919	0.36

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>Risk Tolerance</i>	0.042	0.87	0.053	0.483	0.63
Sosial Media	0.045	0.068	0.058	0.652	0.516
Literasi Keuangan	0.019	0.078	0.025	0.24	0,811

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Overconfidence dan Keputusan Investasi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Investasi → <i>Overconfidence</i>	Between Groups	(Combined)	839.834	24	34.993	2.826	0
		Linearity	483.074	1	483.074	39.016	0
		Deviation from Linearity	356.76	23	15.511	1.253	0.214
	Within Groups		1547.666	125	12.381		
	Total		2387.5	149			

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Risk Tolerance dan Keputusan Investasi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Investasi → Risk Tolerance	Between Groups	(Combined)	606.25	12	50.521	3.886	0
		Linearity	483.074	1	483.074	39.016	0
		Deviation from Linearity	439.199	1	439.199	33.78	0
	Within Groups		1547.666	125	12.381		
	Total		2387.5	149			

Sumber : Data olahan peneliti, 2026



Tabel 10. Hasil Uji Linearitas Sosial Media dan Keputusan Investasi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Investasi → Sosial Media	Between Groups	(Combined)	317.746	11	28.886	1.926	0.041
		Linearity	71.862	1	71.862	4.791	0.03
		Deviation from Linearity					
	Within Groups		1547.666	245.883	10	24.588	1.639
	Total		2387.5	2069.754	138	14.998	

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Keputusan Investasi → Literasi keuangan	Between Groups	(Combined)	2363.833	145	16.295	2.642	0.176
		Linearity	0.406	1	0.406	0.406	0.81
		Deviation from Linearity	2362.427	144	16.406	16.406	0.174
	Within Groups		24.667	4	6.167		
	Total		2387.5	149			

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constan	21.613	4.345		4.975	0
	Overconfidence	0.216	0.062	0.3	3.49	0.001

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>Risk Tolerance</i>	0.458	0.159	0.248	2.891	0.004
Sosial Media	0.212	0.132	0.114	1.601	0.112

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 13. Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. Constan	119.318	34.549		3.454	0.001
<i>Overconfidence</i>	0.414	0.598	0.573	0.692	0.49
<i>Risk Tolerance</i>	-1.279	1.456	-0.693	-0.879	0.381
Sosial Media	-3.203	1.185	-1.738	-2.703	0.008
Literasi Keuangan	-3.414	1.31	-1.968	-2.606	0.01
X1Z	-0.014	0.023	-0.645	-0.6	0.55
X2Z	0.06	0.054	1.424	1.098	0.274
X3Z	0.131	0.045	2.981	2.871	0.005

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Kolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.595	0.354	0.336	3.262

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 15. Hasil Uji F P1

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	623.678	3	207.893	17.208	0.000
	Residual	1763.822	146	12.081		
	Total	2387.5	149			

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 16. Hasil Uji F P2

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1007.977	6	167.996	17.414	.000 ^b
	Residual	1379.523	143	9.647		
	Total	2387.5	149			

Sumber : Data olahan peneliti, 2026

Tabel 17. Hasil Uji Parsial T P1

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constan	21.613	4.345		4.975	0
	<i>Overconfidence</i>	0.216	0.062	0.3	3.49	0.001
	<i>Risk Tolerance</i>	0.458	0.159	0.248	2.891	0.004
	Sosial Media	0.212	0.132	0.114	1.601	0.112

Sumber: Data Olahan, 2026

Tabel 17. Hasil Uji Parsial T P2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	Constan	119.318	34.549	3.454	0.001
	<i>Overconfidence</i>	0.414	0.598	0.573	0.49
	<i>Risk Tolerance</i>	-1.279	1.456	-0.693	0.381
	Sosial Media	-3.203	1.185	-1.738	0.008
	Literasi Keuangan	-3.414	1.31	-1.968	0.01
	X1Z	-0.014	0.023	-0.645	0.55
	X2Z	0.06	0.054	1.424	0.274
	X3Z	0.131	0.045	2.981	0.005

Sumber: Data Olahan, 2026

PEMBAHASAN

Overconfidence terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Overconfidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,490 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Overconfidence berpengaruh terhadap Keputusan Investasi diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri investor terhadap kemampuan dan informasi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula

kecenderungan investor dalam mengambil keputusan investasi saham. Investor yang memiliki overconfidence cenderung merasa mampu memprediksi kondisi pasar dan menentukan pilihan investasi yang dianggap menguntungkan. Kondisi tersebut mendorong investor menjadi lebih aktif dalam melakukan transaksi investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa overconfidence memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi karena investor cenderung lebih yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengelola investasi.

Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Risk Tolerance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,891 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Risk Tolerance berpengaruh terhadap Keputusan Investasi diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa investor yang memiliki tingkat toleransi risiko tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan investasi pada instrumen yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Investor dengan risk tolerance tinggi biasanya lebih siap menghadapi kemungkinan kerugian demi memperoleh return yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kemampuan menerima risiko menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan keputusan investasi investor.

Sosial Media terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sosial Media tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 1,601 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,112 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan bahwa Sosial Media berpengaruh terhadap Keputusan Investasi ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh melalui sosial media belum tentu menjadi dasar utama investor dalam mengambil keputusan investasi saham. Investor cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti analisis fundamental, analisis teknikal, pengalaman investasi, serta informasi dari sumber yang lebih terpercaya sebelum mengambil keputusan investasi. Meskipun sosial media menjadi sarana penyebaran informasi yang cepat, investor tidak selalu menjadikan informasi tersebut sebagai acuan utama dalam menentukan keputusan investasi.

Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi Overconfidence dan Literasi Keuangan (X1Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $-0,600$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,550 > 0,05$. Dengan demikian, Literasi Keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara Overconfidence dan Keputusan Investasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan investor tidak mampu mengubah pengaruh kepercayaan diri yang dimiliki investor dalam mengambil

keputusan investasi. Investor yang memiliki tingkat overconfidence tinggi tetap cenderung membuat keputusan berdasarkan keyakinan terhadap kemampuan dan informasi yang dimiliki, meskipun memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menemukan bahwa literasi keuangan dapat mengurangi pengaruh bias perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi Risk Tolerance dan Literasi Keuangan (X2Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 1,098 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,274 > 0,05$. Dengan demikian, Literasi Keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara Risk Tolerance dan Keputusan Investasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang dipengaruhi oleh tingkat toleransi risiko investor tidak bergantung pada tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Investor yang memiliki toleransi risiko tinggi tetap cenderung berani mengambil keputusan investasi berisiko tinggi meskipun memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa preferensi risiko investor lebih dipengaruhi

oleh karakteristik pribadi dibandingkan pemahaman keuangan yang dimiliki.

Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Sosial Media terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi Sosial Media dan Literasi Keuangan (X3Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,871 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian, Literasi Keuangan mampu memoderasi hubungan antara Sosial Media dan Keputusan Investasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa investor yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu menyaring, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi investasi yang diperoleh dari sosial media. Informasi yang diperoleh tidak langsung dijadikan dasar keputusan investasi, melainkan terlebih dahulu dianalisis dan dibandingkan dengan sumber informasi lainnya. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat memperkuat pemanfaatan sosial media sebagai sumber informasi investasi yang lebih rasional dan terarah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi investor.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor psikologis investor memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi saham di Kota Pontianak. Kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan dan pengetahuan investasi mendorong investor untuk lebih aktif dalam menentukan keputusan investasi. Selain itu, kemampuan investor dalam menerima risiko juga menjadi pertimbangan penting dalam memilih alternatif investasi yang dianggap mampu memberikan keuntungan yang lebih besar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa informasi yang diperoleh melalui sosial media belum tentu menjadi dasar utama investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor cenderung tidak hanya bergantung pada informasi yang beredar di sosial media, tetapi juga mempertimbangkan berbagai sumber informasi lain serta pengalaman investasi yang dimiliki sebelum membuat keputusan.

Temuan lain menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu mampu memengaruhi hubungan antara faktor internal investor dengan keputusan investasi. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki investor tidak mengubah pengaruh kepercayaan diri maupun toleransi risiko terhadap keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut lebih dipengaruhi oleh karakteristik dan preferensi pribadi investor. literasi keuangan terbukti memiliki

peran dalam membantu investor memanfaatkan informasi yang diperoleh dari sosial media. Investor yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menilai kualitas informasi investasi yang diterima sehingga dapat mengambil keputusan investasi secara lebih rasional. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi penting untuk mendukung kualitas pengambilan keputusan investasi di tengah pesatnya arus informasi digital.

IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas keputusan investasi investor dapat dilakukan melalui penguatan literasi keuangan dan pemahaman mengenai perilaku investasi. Investor perlu meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, khususnya media sosial, agar keputusan investasi yang diambil lebih rasional dan terhindar dari bias perilaku. Selain itu, lembaga keuangan, perusahaan sekuritas, dan Bursa Efek Indonesia dapat meningkatkan program edukasi investasi untuk membantu investor memahami risiko investasi serta mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Pontianak atas dukungan akademik yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden investor saham di

Kota Pontianak yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian, serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen investasi dan portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Afriani, S. W. D., Widodo, J., & Kurniawan, R. Y. (2023). *Bukti peran perilaku keuangan sebagai pemediasi dalam pengaruh literasi keuangan dan risk tolerance terhadap keputusan investasi*. *Jurnal Manajerial*, 10(03), 481–499.
<https://doi.org/10.30587/manajerial.v10i03.6271>
- Aina, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413.
- Angraini, A., Riski, O. S., & Raden, F. (2024). Pengaruh media sosial dan self efficacy terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah melalui financial technology. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 817–824.
- Aren, S., & Nayman, H. H. (2020). Relationship between risk aversion, risky investment intention, investment choices: Impact of personality traits and emotion. *Kybernetes*, 49(11), 2651–2682. <https://doi.org/10.1108/K-07-2019-0455>
- Asfira, N., Rokhmawati, A., & Fathoni, A. F. (2019). Pengaruh financial literacy dan investment experience terhadap risk tolerance dan investment decision. *Jurnal Ekonomi*, 27(4), 340–352.
- Atmadjaja, I. V. Y. (2025). *Pasar modal: Sebuah pengantar*. Eureka Media Aksara.
- Barberis, N., & Thaler, R. (2003). *A survey of behavioral finance*. Handbook of the Economics of Finance.
- Bastian, A. Z. A. E. (2024). Pengaruh representativeness dan overconfidence terhadap keputusan investasi investor pada investor saham di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(5), 582–591.
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 1–9.

- Ferdiansyah, R., & Kustiandi, J. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh pengalaman investasi pada komunitas investor di Kota Malang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9, 237–251.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibi, M. R. (2022). *Hukum pasar modal Indonesia* (Edisi 1). Inara Publisher.
- Halim, M. P., Matoati, R., Viana, E. D., & Suryawati, R. F. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan green perceived risk terhadap keputusan investasi milenial Jawa Barat. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 13(2), 203–212. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i2.31716>
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-10). BPFE.
- Hartono, J. (2019). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-11). BPFE.
- Ikhfani, F. K., Firmansyah, H., & Fuadi, F. (2025). Pengaruh overconfidence bias dan herding bias terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam berinvestasi pada pasar modal. *Jurnal Akuntansi Aisyah*, 6(1), 1–10.
- Jumiyani, Wibowo, E., & Indriastuti, R. (2024). Pengaruh pengalaman investasi, risk tolerance, dan influencer sosial media terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(3), 451–470.
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran literasi keuangan, risk tolerance, overconfidence serta financial technology dalam mendorong keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 39–55.
- Mahardhika, M. D., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh risk tolerance terhadap keputusan investasi investor muda. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 602–612.
- Maida, R., Sakinah, N. P., & Anggraini, M. (2026). Behavioral finance: The influence of psychological bias on investment decisions. *Journal of Behavioral Finance*, 2(3).
- Martalena, & Malinda, M. (2019). *Pengantar pasar modal* (Edisi 1). Andi.
- Masruroh, D., & Perwita Sari, R. (2021). Pengaruh risk tolerance terhadap keputusan mahasiswa Surabaya berinvestasi dengan financial literacy sebagai variabel moderasi. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 6(3), 32–39.
- Mulyana, A., Soleha, E., & Sellina, S. (2023). Gender memoderasi overconfidence dan risk tolerance dalam keputusan investasi di pasar modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 91–99.
- Natalie M. Pasaribu, V. (2023). Pengaruh anxiety traits dan the big five personality traits terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z di Kota Medan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(2), 192–215.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Literasi keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>

- Pandji, V. C., Suhartono, E., Tristiani, N., & Oktafiyani, M. (2024). Pengaruh mental accounting, familiarity bias, dan self-attribution bias terhadap pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 688–703.
- Pratiwi, S., Seswandi, A., & Devi, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan lifestyle sebagai variabel moderasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 189–198.
- Reviandani, W., & Aslamiyah, S. (2023). *Pengetahuan investasi memediasi pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa*. Jurnal Manajerial, 10(01). <https://doi.org/10.30587/manajerial.v10i01.5523>
- Rizaty, M. A. (2025a). Data indeks literasi dan inklusi keuangan nasional menurut SNLIK hingga 2025. *DataIndonesia.id*.
- Rizaty, M. A. (2025b). Data media sosial yang digunakan warga Indonesia untuk mengakses berita pada awal 2025. *DataIndonesia.id*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.